



Membangun Demokrasi Partisipatif Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Untuk Menjaga Keseimbangan Hak Dan Kewajiban

Sean Nabilah Apsarini^{1*}, Balqis Khairunisa Frisyanto², Putri Salsabilah³, Suyono⁴
^{1,2,3,4} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: sean.apsarini@gmail.com

Abstract. *Rights and obligations are two important elements that complement each other in student life as part of the academic community. This research aims to explore how students of the Management Study Program of PGRI Adi Buana University Surabaya understand and apply the balance between their rights and obligations, especially in the context of participatory democracy in the campus environment. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through interviews, documentation, and literature analysis. The results show that although students understand the importance of balancing rights, such as freedom of opinion and the right to education, with obligations such as learning and obeying campus rules, their participation in campus democracy is still relatively low. The main factors that affect this include lack of socialization, weak motivation, and limited time. These findings underscore the need for an integrated strategy to increase students' awareness of the importance of balancing rights and obligations, as well as encourage their active participation in campus democracy. The implication of this research is the importance of forming an academic culture that supports active student involvement to create a democratic, harmonious, and inclusive campus environment.*

Keywords: *Participatory Democracy, Rights, Obligations, Students*

Abstrak. Hak dan kewajiban merupakan dua elemen penting yang saling melengkapi dalam kehidupan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memahami dan menerapkan keseimbangan antara hak dan kewajiban mereka, khususnya dalam konteks demokrasi partisipatif di lingkungan kampus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya keseimbangan antara hak, seperti kebebasan berpendapat dan hak atas pendidikan, dengan kewajiban seperti belajar dan menaati peraturan kampus, partisipasi mereka dalam demokrasi kampus masih tergolong rendah. Faktor utama yang memengaruhi hal ini meliputi kurangnya sosialisasi, lemahnya motivasi, dan keterbatasan waktu. Temuan ini menegaskan perlunya strategi terintegrasi untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keseimbangan hak dan kewajiban, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam demokrasi kampus. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pembentukan budaya akademik yang mendukung keterlibatan mahasiswa secara aktif untuk menciptakan lingkungan kampus yang demokratis, harmonis, dan inklusif.

Kata kunci: Demokrasi Partisipatif, Hak, Kewajiban, Mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan aspek fundamental yang ada di kehidupan manusia, yang diakui sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa (Aswandi & Roisah, 2019). HAM mencakup berbagai dimensi kehidupan, termasuk hak atas kebebasan, martabat, dan perlindungan dari penindasan atau perbudakan. Dalam pelaksanaannya, hak-hak tersebut tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kewajiban yang menyertainya. Keseimbangan antara hak dan kewajiban menjadi landasan penting dalam membangun kehidupan yang harmonis,

baik dalam konteks individu maupun sosial (Prihatin dkk., 2023). Setiap individu memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menjalankan kewajibannya dengan tulus, yang pada gilirannya menciptakan kehidupan yang lebih baik tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks mahasiswa, yang dikenal sebagai *agent of change*, keseimbangan antara hak dan kewajiban menjadi aspek krusial yang harus dipahami dan dijalankan. Mahasiswa tidak hanya memiliki peran sebagai penerima hak, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban demi terciptanya tatanan sosial yang lebih baik (Fatah dkk., 2023). Sebagai bagian dari masyarakat intelektual, mahasiswa memiliki posisi dalam menyuarakan nilai-nilai keadilan, memperjuangkan hak asasi, serta menjadi teladan dalam pelaksanaan kewajiban tersebut. Di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, mahasiswa Program Studi Manajemen ini diharapkan mampu membangun demokrasi partisipatif, yaitu sebuah sistem yang mana memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengambilan keputusan, pengelolaan organisasi, dan aktivitas sosial lainnya, guna menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Namun demikian, realitas yang menunjukkan bahwa upaya untuk mewujudkan demokrasi partisipatif sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban, baik di kalangan mahasiswa maupun di dalam lingkungan organisasi kampus (Naibaho dkk., 2024). Hal ini dapat mengakibatkan ketimpangan, di mana sebagian individu atau kelompok lebih menekankan pada pemenuhan hak tanpa memperhatikan tanggung jawab yang harus dijalankan. Selain itu, kurangnya mekanisme yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan kampus turut menjadi penghambat terciptanya demokrasi partisipatif yang ideal.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa penelitian terkait demokrasi partisipatif umumnya menyoroti akan pentingnya kesadaran kolektif dan pengembangan budaya organisasi yang mendukung partisipasi aktif tersebut. Meski demikian, masih terdapat saja kesenjangan penelitian (*gap analysis*) yang mana menunjukkan bahwa kajian yang mengintegrasikan konsep keseimbangan hak dan kewajiban dalam konteks mahasiswa, khususnya di Program Studi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, belum banyak dilakukan. Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian yang mendalami isu tersebut, terutama dalam mengidentifikasi hambatan dan peluang yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mampu menggali strategi efektif dalam membangun demokrasi partisipatif mahasiswa yang berfokus pada keseimbangan hak dan kewajiban.

Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model demokrasi partisipatif berbasis kesadaran tanggung jawab kolektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi institusi pendidikan tinggi dalam membangun generasi muda yang berintegritas dan memiliki tanggung jawab sosial. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis yang tidak hanya relevan bagi lingkungan kampus, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas. Dengan membangun demokrasi partisipatif berbasis keseimbangan hak dan kewajiban, maka mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya diharapkan mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan bertanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

Demokrasi partisipatif merupakan konsep yang menekankan keterlibatan aktif individu dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Menurut teori demokrasi deliberatif, partisipasi yang efektif membutuhkan adanya dialog, diskusi, dan konsensus di antara para pemangku kepentingan (Muzaqqi, 2013). Dalam konteks mahasiswa, bahwa demokrasi partisipatif dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas kampus yang seperti organisasi mahasiswa, forum diskusi, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh elemen civitas akademika. Hal ini relevan dengan teori partisipasi Arnstein, yang menyebutkan bahwa tingkat partisipasi individu dapat bervariasi mulai dari sekadar informasi hingga kontrol penuh dalam pengambilan keputusan.

Selain itu, teori keseimbangan hak dan kewajiban yang dikembangkan oleh John Rawls dalam "*A Theory of Justice*" yang menyebutkan bahwa keadilan hanya dapat tercapai jika hak-hak individu diimbangi dengan pelaksanaan kewajiban mereka terhadap masyarakat (Rehayati, 2012). Dalam konteks pendidikan tinggi, bahwa mahasiswa tidak hanya berhak atas pendidikan berkualitas, tetapi juga berkewajiban untuk mampu berkontribusi terhadap lingkungan kampus dan masyarakat. Keseimbangan ini menjadi fondasi bagi terciptanya lingkungan yang inklusif dan berkeadilan.

Hak adalah hal mendasar yang dimiliki setiap manusia sejak lahir sebagai pemberian Tuhan yang Maha Esa (Murthada & Sulubara, 2022). Sementara itu, kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan terlebih dahulu sebelum mendapatkan hak (Niru, 2020). Dalam perspektif ini, bahwa kewajiban adalah tanggung jawab atau tugas yang harus dilakukan sesuai dengan hukum, norma sosial, atau peraturan tertentu. Dalam konteks mahasiswa, kewajiban ini mencakup kepatuhan terhadap aturan kampus, kontribusi aktif

dalam kegiatan sosial, dan tanggung jawab moral untuk menjaga keharmonisan lingkungan akademik.

Peran mahasiswa sebagai *agent of change* juga selaras dengan konsep pendidikan kritis yang diperkenalkan oleh Paulo Freire. Menurut Freire, bahwa pendidikan harus membebaskan individu dari ketidakadilan dan mendorong mereka untuk menjadi pelaku aktif dalam perubahan sosial (Karuru dkk., 2024). Mahasiswa yang memiliki kesadaran kritis akan mampu memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban serta berperan dalam menciptakan demokrasi partisipatif di lingkungannya. Di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, mahasiswa Program Studi Manajemen memiliki peluang besar untuk mengimplementasikan demokrasi partisipatif dengan memanfaatkan teori-teori tersebut. Dengan memahami konsep demokrasi partisipatif, teori keadilan, dan pendidikan kritis, mahasiswa dapat mengembangkan strategi efektif dalam menjaga keseimbangan hak dan kewajiban, baik individu maupun organisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi isu demokrasi partisipatif mahasiswa dengan fokus pada keseimbangan antara hak dan kewajiban. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan langsung subjek penelitian. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dan akademik. Sampel diambil secara *opportunistic* atau *convenience*, yaitu mahasiswa yang mudah dijangkau peneliti dan bersedia berpartisipasi. Pendekatan dipilih karena fleksibilitasnya dalam memperoleh data yang relevan sesuai penelitian (Widyatama & Suhari, 2023).

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Wawancara digunakan menggali pandangan mahasiswa terkait konsep hak dan kewajiban, partisipasi dalam demokrasi kampus, serta pengalaman mereka dalam menjaga keseimbangan antara keduanya. Pertanyaan wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan mengacu pada teori relevan. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen resmi kampus, seperti pedoman organisasi mahasiswa, notulen rapat, dan laporan kegiatan, untuk mendukung wawancara (Widyatama dkk., 2024).

Data dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan di antara data. Proses analisis meliputi tahap pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data. Validitas data ini dijaga

melalui triangulasi sumber data, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi dan observasi memastikan konsistensi dan akurasi temuan. Pendekatan ini yang diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika demokrasi partisipatif mahasiswa, serta memberi rekomendasi strategis meningkatkan keseimbangan hak dan kewajiban di lingkungan kampus (Khoirunnisa dkk., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara semi-terstruktur dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dari mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya selama rentang waktu November hingga Desember 2024. Wawancara melibatkan sampel mahasiswa yang dipilih secara oportunistik atau *convenience sampling*, mempertimbangkan kemudahan aksesibilitas serta kesediaan partisipan untuk berbagi pandangan mereka tentang hak, kewajiban, dan partisipasi demokrasi di lingkungan kampus. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen akademik, laporan organisasi mahasiswa, dan literatur yang relevan.



Gambar 1. Wawancara dengan Mahasiswa

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Dari data hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai hak dan kewajiban mereka. Hak, seperti diungkapkan Yesika Fitri, dipahami sebagai kekuasaan individu memperoleh kebebasan berpendapat, pendidikan berkualitas, dan kebebasan berorganisasi. Sementara itu, kewajiban dipandang sebagai tanggung jawab moral dan sosial yang dilaksanakan sebelum menuntut hak, sebagaimana ditekankan oleh Nabilla. Kedua hal ini saling terkait, di mana pelaksanaan kewajiban yang baik menjadi landasan untuk memperoleh hak secara adil. Namun, analisis lebih lanjut mengungkapkan adanya ketimpangan dalam implementasi pemahaman tersebut. Sebagian mahasiswa cenderung lebih menekankan pada hak-hak mereka, seperti menuntut fasilitas pendidikan dan kebebasan berorganisasi, tetapi kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang menunjang demokrasi partisipatif di kampus. Hal ini

mengindikasikan perlunya penguatan akan kesadaran kolektif akan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban.



Gambar 2. Penyamaan Persepsi Antar Mahasiswa

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024)

Dari sisi partisipasi demokrasi, hasil menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan seperti pemilihan ketua organisasi mahasiswa dan forum diskusi masih tergolong rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi ini mencakup kurangnya sosialisasi dari pihak kampus, lemahnya motivasi mahasiswa, serta adanya keterbatasan waktu akibat beban akademik. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam teori partisipasi Arnstein, di mana partisipasi sering kali terbatas pada tingkat informasi atau konsultasi tanpa keterlibatan penuh dalam pengambilan keputusan (Wijaksono, 2013).

Penelitian ini mendukung teori keseimbangan hak dan kewajiban John Rawls, yang menekankan bahwa keadilan hanya dapat tercapai jika hak-hak individu diimbangi dengan pelaksanaan kewajibannya terhadap masyarakat. Mahasiswa yang memahami konsep ini cenderung berkontribusi dalam kegiatan kampus dan menjaga keharmonisan lingkungan akademik. Selain itu, penelitian ini konsisten dengan gagasan Paulo Freire tentang pendidikan kritis, di mana mahasiswa yang diberdayakan melalui pendidikan nilai menunjukkan kesadaran lebih tinggi dalam menjalankan hak dan kewajiban mereka. Kesadaran mahasiswa terhadap demokrasi partisipatif cenderung lebih tinggi di kampus yang ada program pelatihan kepemimpinan secara intensif (Prayogi, 2018). Dalam konteks Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, kurangnya program semacam ini menjadi hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran akan hubungan timbal balik antara hak dan kewajiban merupakan kunci untuk menciptakan demokrasi partisipatif yang efektif.

Dengan meningkatkan kesadaran tersebut, mahasiswa lebih aktif berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan kegiatan organisasi yang berdampak positif bagi lingkungan kampus. Namun, tantangan seperti minimnya motivasi dan kurangnya program pendukung perlu diatasi melalui pendekatan terintegrasi antara pihak kampus, mahasiswa, dan organisasi mahasiswa (Efendi dkk., 2024). Dengan implementasi strategi direkomendasikan, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami terhadap pentingnya keseimbangan hak dan kewajiban, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan akademik dan sosial. Hal ini akan memberikan dampak positif jangka panjang, baik bagi pengembangan mahasiswa maupun tercipta kampus yang adil, dan demokratis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hak dan kewajiban mahasiswa merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan, di mana pelaksanaan kewajiban menjadi prasyarat untuk memperoleh hak secara adil. Mahasiswa memahami pentingnya keseimbangan ini, tetapi praktiknya menunjukkan masih ada kendala, seperti kurangnya partisipasi dalam demokrasi kampus dan ketimpangan fokus pada hak dibandingkan kewajiban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan motivasi, serta keterbatasan waktu. Dengan demikian, diperlukan upaya terintegrasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan hak dan kewajiban, yang dapat berdampak pada terciptanya lingkungan demokratis dan harmonis. Oleh karena itu, pembentukan budaya akademik yang mendukung partisipasi melalui program-program edukatif dan kolaboratif.

DAFTAR REFERENSI

- Aswandi, B., & Roisah, K. (2019). Negara hukum dan demokrasi Pancasila dalam kaitannya dengan hak asasi manusia (HAM). *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(1), 128–145. <https://doi.org/10.14710/JPHI.V1I1.128-145>
- Efendi, Z., Pemecahan, S., Pendidikan, M., Islam, A., Kampus, D., Farmasi, A., Farma, D., Zul, B., Akademi, E., Dwi, F., Bukittinggi, F., Alamat, I., Padat Karya, J., Bulek, C. G., Mandiangin, K., Selayan, K., & Bukittinggi, K. (2024). Strategi pemecahan masalah pendidikan agama Islam di kampus Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 315–324. <https://doi.org/10.61132/JMPAI.V2I2.625>
- Fatah, A., Donesia, D., Putri, W. D., & Idzuka, V. (2023). Strategi meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap etika dan moral di Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 3(3), 253–264. <https://doi.org/10.51574/JRIP.V3I3.1223>

- Karuru, P., Haris, A., & Asdar, M. (2024). Pelatihan model pembelajaran berbasis merdeka belajar kampus merdeka di Universitas Wira Bhakti. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1429–1438. <https://doi.org/10.47492/EAMAL.V4I3.3619>
- Khoirunnisa, Rois, M. F. A. N., Nurudin, M. H., & Taun. (2024). Kesetaraan gender dalam perspektif sila kelima Pancasila. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8486>
- Murthada, M., & Sulubara, S. M. (2022). Implementasi hak asasi manusia di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 111–121. <https://doi.org/10.30640/DEWANTARA.V1I4.426>
- Muzaqqi, F. (2013). Diskursus demokrasi deliberatif di Indonesia. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 3(1), 123–139. <https://doi.org/10.15642/JRP.2013.3.1.123-139>
- Naibaho, L., Simanjuntak, J. P., Pasaribu, Y. S., Lumbansiantar, R. A., Hutapea, N. M., Philia, I. T., Ramadhani, K. N., & Mahulae, T. S. (2024). Peran mahasiswa PPKN FIS Universitas Negeri Medan dalam menghadapi tantangan politik 2024, studi kasus: Praktek money politik. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 2(1), 15–30. <https://doi.org/10.55606/EKSEKUSI.V2I1.728>
- Niru, A. S. (2020). Implementasi hak dan kewajiban para pihak dalam hukum perjanjian. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 10(1). <https://doi.org/10.35968/JH.V10I1.400>
- Prayogi, R. (2018). Peningkatan kesadaran demokrasi dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian. *JEHSS: Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 1(1), 52–59. <http://www.ojs3.mahesainstitute.web.id/index.php/jehss/article/view/12>
- Prihatin, F., Santoso, G., Utami, S., Muhammadiyah Jakarta, U., & Muhammadiyah, Mt. (2023). Mandiri dan critical thinking: Analisis hak dan kewajiban peserta didik di sekolah dan di rumah. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 270–288. <https://doi.org/10.9000/JPT.V2I4.617>
- Rehayati, R. (2012). Filsafat multikulturalisme John Rawls. *Jurnal Ushuluddin*, 18(2), 208–222. <https://doi.org/10.24014/JUSH.V18I2.710>
- Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, 3(2). <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>
- Widyatama, P. R., Suhartono, & Arsana, I. W. (2024). Pentingnya writing tools (ChatGPT, Spinner.id, dan Mendeley) dalam mengembangkan kreativitas menulis ilmiah mahasiswa di Universitas PGRI Adi Buana. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)*. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/snpp/article/view/8584>
- Wijaksono, S. (2013). Pengaruh lama tinggal terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan permukiman. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.21512/COMTECH.V4I1.2679>